

Original Article \*)

**Hubungan Dukungan Suami, Aktivitas Fisik, Dan Stress Pada Ibu Hamil Trimester 1 Terhadap Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di TPMB Yunita***(The Relationship Between Husband's Support, Physical Activity, and Stress in Pregnant Women in the First Trimester and the Incidence of Hyperemesis Gravidarum at TPMB Yunita)***Yunita<sup>1</sup>**<sup>1</sup>TPMB Yunita Kemayoran, Jakarta Pusat  
Email correspondent: sarieyunsa@gmail.com**Abstract**

**Introduction:** Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting so that daily work is disrupted and the general condition becomes worse. Nausea and vomiting are the most common disorders encountered in the first trimester of pregnancy, around 60-80% of primigravidas and 40-60% of multigravidas experience nausea and vomiting but these symptoms become more severe only in 1 out of 1,000 pregnancies. Husband's support, physical activity, and stress influence the incidence of hyperemesis gravidarum. This study aimed to determine the relationship between husband's support, physical activity, and stress in first-trimester pregnant women to the incidence of hyperemesis gravidarum at TPMB Yunita in 2023.

**Methods:** The research method used an analytic descriptive design with a *cross-sectional* approach. The sampling technique was total sampling with 30 first-trimester pregnant women.

**Results:** The results showed that there was a relationship between the husband's support (*p-value* 0,005); physical activity (*p-value* 0,001); and stress (*p-value* 0.002) to the incidence of hyperemesis gravidarum.

**Discussion:** The study concludes a relationship between husband's support, physical activity, and stress in trimester I pregnant women to the incidence of hyperemesis gravidarum at TPMB Yunita in 2023. Suggestions for pregnant women are expected to be able to manage the physical activity carried out to be of higher quality and not too excessive during pregnancy by limiting activities that are too strenuous such as doing housework continuously and lifting heavy weights.

**Keywords:** husband's support, physical activity, stress, hyperemesis gravidarum

**Artikel**

Disubmit (Received) : June 17, 2024

Diterima (Accepted) : July 10, 2024

Diterbitkan (Published): July 11, 2024

**Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Kehamilan ialah fertilisasi ataupun penyatuan spermatozoa serta ovum serta dilanjutkan dengan nidasi ataupun implantasi yang berlangsung dalam waktu 40 pekan ataupun 9 bulan. Proses kehamilan ialah mata rantai yang berkesinambungan yang terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa serta ovum, konsepsi serta perkembangan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembuatan plasenta, serta berkembang hasil konsepsi hingga cukup bulan. Kehamilan ialah sesuatu proses fisiologis, namun tiap proses kehamilan hendak jadi keadaan krisis yang membutuhkan menyesuaikan diri psikologis serta fisiologis terhadap pengaruh hormon sepanjang kehamilan. Pergantian yang terjalin pada bunda berbadan dua bisa memunculkan ketidaknyamanan. Salah satu ketidaknyamanan yang terjalin pada trimester I merupakan mual serta muntah keluh ini biasa terjalin pada pagi, siang, serta malan hari, ataupun apalagi merasa mual serta muntah tiap dikala.<sup>1</sup>

Hyperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang merupakan mual serta muntah yang kelewatan sehingga pekerjaan tiap hari tersendat serta kondisi universal jadi kurang baik mual serta muntah ialah kendala yang sangat kerap di jumpai pada kehamilan trimester I dekat 60-80% primigravida serta 40-60% multigravida ini hadapi mual serta muntah tetapi indikasi ini jadi lebih berat cuma pada 1 dari 1,000 kehamilan.<sup>2</sup> Bagi informasi dari Badan Kesehatan Dunia (2019) mengatakan kalau peristiwa hiperemesis gravidarum menggapai 3% dari segala jumlah kehamilan di dunia dengan angka peristiwa yang bermacam-macam ialah mulai dari 0,3% di Swedia; 0,5% di California; 0,8% di Canada; 10,8% di Cina; 0,9% di Norwegia; 2,2% di Pakistan; dan 1,9% di Turki. Keadaan parah ini yang diucap selaku hiperemesis gravidarum (HG), dilaporkan mempunyai prevalensi 1,1% di seluruh dunia dan berakibat dengan terbentuknya malnutrisi.<sup>3</sup> Hiperemesis gravidarum ialah mual serta muntah berlebihan hingga pekerjaan harian terganggu serta kondisi umum memburuk dimana muntah-muntah yang terjadi lebih dari 10 kali/hari sebagai akibatnya terjadi kehilangan cairan tubuh. Bagi Rakernas (2019) Insidensi terjadinya kasus hiperemesis gravidarum sebesar 0,8% hingga 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 hingga 32 kasus per 1,000 kehamilan. Pasien hiperemesis gravidarum yang memerlukan perawatan di Rumah Sakit secara intensif sebanyak 14,8%.<sup>4</sup>

Menurut riset di Indonesia ditemukan bahwa ibu dengan hiperemesis gravidarum menyumbang 12,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Dalam satu dari 1000 kehamilan gejala ini memburuk. Efek mual ini adalah peningkatan kadar estrogen serum dan *hormone chorionic gonadotropin* (HCG). Perubahan fisiologis peningkatan hormon ini tidak jelas mungkin karena sistem saraf pusat atau penurunan pengosongan lambung (Depkes RI 2020). Prevalensi hiperemesis gravidarum yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa lebih dari 80% bunda hamil di Indonesia menderita mual muntah serta muntah hebat.<sup>5</sup> Efek mual muntah yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan hiperemesis gravidarum hingga ke tingkat yang parah sehingga dapat meningkatkan angka kematian bunda (AKI). Situasi AKI di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 6,856 orang sedangkan di Jakarta Pusat jumlah kematian ibu mencapai 194 orang.<sup>5</sup> Profile kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2016 Angka Kematian Ibu sebanyak 97 kelahiran hidup (KH); dimana AKI tertinggi pertama adalah Jakarta Timur 34 KH. Tertinggi kedua adalah Jakarta Utara 23 KH; Jakarta Barat 16 KH; Jakarta Pusat 12 KH; Jakarta Selatan 12 KH; sedangkan di Kepulauan Seribu tidak ada kematian ibu.<sup>6</sup>

Efeknya jika hiperemesis tidak segera ditangani, bunda hamil akan mengalami kekurangan air dan elektrolit, dehidrasi, dan sindrom metabolik. Sedangkan efek jangka panjang dari hiperemesis adalah terjadinya pertumbuhan janin yang tidak normal selama masa kehamilan gangguan kesehatan lainnya dapat terjadi seperti terjadinya *deep feline thrombosis* hingga kematian.<sup>7</sup> Hasil riset yang dilakukan oleh Nasution serta Ika pada tahun 2021 dengan topik “Ikatan Wawasan Bunda Hamil Trimester I Dengan Dukungan Suami Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat,” riset tersebut menunjukkan jika terdapat ikatan yang bermakna antara wawasan dengan kejadian terjadinya hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,024) dan mendukung dalam praktek hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,040).<sup>8</sup>

Hasil riset yang dilakukan oleh Susanti et al pada tahun 2021 berjudul “Stress Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil,” hasil riset menjelaskan jika terdapat ikatan yang signifikan antara stress dengan peningkatan hiperemesis gravidarum dengan nilai P sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil riset yang dilakukan oleh Rinata serta Fatchiatur pada tahun 2015 dengan topik “Pengobatan Emesis Gravidarum Pada Bunda Hamil Di BPM Nunik Kustantina Tulangan-Sidoarjo,” penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 bunda hamil dengan muntah gravidik yang hidupnya meliputi: olahraga ringan seperti berjalan di pagi hari dapat mengurangi rasa mual saat hamil.<sup>10</sup>

Riset ini akan dilaksanakan di Unit TPMB. TPMB Yunita merupakan praktek bersalin mandiri yang berlokasi di Jl. Robinet V, Kecamatan Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Jam kerja TPMB Yunita adalah pukul 08:00 hingga 22:00 WIB untuk layanan riset klinis dan layanan persalinan 24 jam. TPMB Yunita memberikan pelayanan pralahir, pasca kelahiran, pasca kelahiran, bayi baru lahir, keluarga berencana serta kesehatan sepanjang hayat seorang wanita. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 6 dari 10 ibu hamil trimester pertama TPMB Yunita mengalami hiperemesis gravidarum dengan gejala ringan hingga berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan suami, aktivitas fisik, serta stress dengan peristiwa hiperemesis gravidarum pada bunda hamil trimester I di TPMB Yunita tahun 2023.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan kehamilan di TPMB Yunita pada bulan Oktober sampai Desember 2022 sebanyak 30 ibu hamil trimester I. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 responden dengan menggunakan metode *total sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel dukungan suami, aktivitas fisik, dan stress sedangkan untuk mengukur kejadian hiperemesis gravidarum dilakukan dengan cara melihat status kesehatan ibu hamil trimester I pada buku register ANC.

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dukungan suami dan stress dinyatakan valid dan reliable dengan hasil uji coba instrument melalui program SPSS diperoleh nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $r$  hitung  $> 0,351$ ) dengan nilai *cronbach's alpha*  $>$  konstanta 0,6. Kuesioner aktivitas fisik tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena menggunakan kuesioner baku yakni IPAQ (*International Physical Activity Questionnaire*). Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi serta analisis bivariate dengan menggunakan *Chi Square*.

### Hasil

#### Hasil Analisis Univariate

#### Hasil Analisis Univariate Dukungan Suami

**Tabel 1.** Hasil Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	24	80,0
Kurang	6	20,0
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah ibu hamil trimester I yang melakukan pengecekan di TPMB Yunita berjumlah 30 ibu sebanyak 24 (80,0%) ibu mendapat dukungan dari suami dan 6 (20,0%) ibu kurang mendapat dukungan dari suami.

**Hasil Analisis Univariante Aktivitas Fisik****Tabel 2.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Aktivitas Fisik Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023

Aktivitas Fisik	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Ringan	21	70,0
Sedang	5	16,7
Berat	4	13,3
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah ibu hamil trimester I yang melakukan pengecekan di TPMB Yunita berjumlah 30 ibu sebanyak 21 (70,0%) ibu melakukan aktivitas fisik ringan 5 (16,7%) ibu melakukan aktivitas sedang dan 4 (13,3%) ibu melakukan aktivitas fisik berat.

**Hasil Analisis Univariat Stress****Tabel 3.** Hasil Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Stress pada Ibu Hamil Trimester I di TPMB Yunita Tahun 2023

Stress	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Normal	18	60,0
Stress	12	40,0
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jumlah ibu hamil trimester I yang melakukan pengecekan di TPMB Yunita berjumlah 30 ibu sebanyak 18 (60,0%) tidak mengalami stress dan 12 (40,0%) ibu mengalami stress.

**Hasil Analisis Univariante Kejadian Hyperemesis Gravidarum****Tabel 4.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023

Kejadian HEG	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Emesis	16	53,3
Hiperemesis	14	46,7
Total	30	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jumlah ibu hamil trimester I yang melakukan pengecekan di TPMB Yunita berjumlah 30 ibu sebanyak 16 (53,3%) ibu mengalami emesis gravidarum dan 14 (46,7%) ibu mengalami hyperemesis gravidarum.

**Hasil Analisis Bivariate**

**Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023**

**Tabel 5.** Hasil Analisis Bivariate Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023

Dukungan Suami	Kejadian Hiperemesis				Total		P-Value	OR
	Emesis		HEG		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	16	100	8	57,1	24	80,0	0,005	3,000 (1,704-5,283)
Kurang	0	0	6	42,9	6	20,0		
Total	16	100	14	100	30	100		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan ikatan variabel dukungan suami terhadap kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Yunita didapatkan hasil dari 24 ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 16 (66,7%) ibu mengalami emesis gravidarum dan 8 (33,3%) ibu mengalami hiperemesis gravidarum serta dari 6 ibu yang kurang mendapat dukungan suami seluruhnya (100%) mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value*  $0,005 \leq 0,05$ ; maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Yunita. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,000 (1,704-5,283) yang artinya bunda hamil yang kurang mendapat dukungan dari suami memiliki peluang 3,000 kali mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapat dukungan dari suami.

**Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023**

**Tabel 6.** Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023

Aktivitas Fisik	Kejadian Hiperemesis				Total		P-Value	OR
	Akseptor		Non Akseptor		N	%		
	N	%	N	%				
Ringan	16	100	5	35,7	21	70,0	0,001	-
Sedang	0	0	5	35,7	5	16,7		
Berat	0	0	4	28,6	4	13,3		
Total	16	100	14	100	30	100		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan ikatan variabel aktivitas fisik terhadap kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Yunita didapatkan hasil dari 21 ibu yang melakukan aktivitas fisik ringan sebanyak 16 (76,2%) ibu mengalami emesis gravidarum dan 5 (23,8%) ibu mengalami hiperemesis gravidarum dari 5 ibu yang melakukan aktivitas fisik sedang seluruh (100%) ibu mengalami hiperemesis gravidarum serta dari 4 ibu yang melakukan aktivitas berat seluruh (100%) ibu mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value*  $0,001 \leq 0,05$ ; maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Yunita.

**Hubungan Stress Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023**

**Tabel 7.** Hubungan Stress Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023

Stress	Kejadian Hiperemesis				Total		P-Value	OR
	Emesis		HEG		%	N		
	N	%	N	N				
Paham	5	55,6	9	62,5	20	60,6	1,000	0,75 (0,159-3,544)
Kurang	4	44,4	9	37,5	13	39,4		
Total	9	100	24	100	33	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan ikatan variabel stress terhadap kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Yunita didapatkan hasil dari 18 bunda yang tidak mengalami stress atau normal sebanyak 14 (77,8%) ibu mengalami emesis gravidarum dan 4 (22,2%) bunda mengalami hiperemesis gravidarum serta dari 12 ibu yang mengalami stress sebanyak 2 (16,7%) ibu mengalami emesis gravidarum dan 10 (83,3%) ibu mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil uji statistik memakai *chi-square* diperoleh *p-value*  $0,002 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya ada ikatan yang signifikan antara stress dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di TPMB Yunita. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 17,500 (2,667-114,846) yang berarti ibu hamil yang mengalami stress memiliki peluang 17,500 kali mengalami kejadian hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengalami stress atau normal.

**Pembahasan**

**Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023**

Berdasarkan hasil riset diketahui jika ada ikatan antara dukungan suami dengan peningkatan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan TPMB Yunita. Ditemukan bahwa dari 24 ibu yang mendapat dukungan dari suaminya 16 (66,7%) ibu mengalami muntah-muntah saat hamil dan 8 (33,3%) ibu mengalami hiperemesis gravidarum dan pada ibu 6 tidak mendapatkannya dukungan dari suami semuanya (100%) mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil analisis statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai P sebesar  $0,005 \leq 0,05$ ; sehingga bisa disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada ikatan yang signifikan antara dukungan suami dengan peningkatan hiperemesis gravidarum pada trimester I kehamilan. Kehamilan ibu hamil dan Satuan TPMB. Berdasarkan hasil penelitian *Odds Ratio* (OR) = 3,000 (1,704-5,283); yang berarti bunda hamil yang tidak memperoleh dukungan dari suami berpeluang 3,000 kali lebih besar menderita hiperemesis gravidarum dibanding dengan bunda hamil yang memperoleh dukungan dari suaminya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasution, Lely Febriani, dan Ika Lorenza Zebua yang dilakukan pada tahun 2021 dengan topik riset "Ikatan Antara Wawasan Bunda Hamil Sebelum Dan Dukungan Suami Pada Kondisi Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat." Riset ini memakai metode survei *cross-sectional* dengan jumlah bunda hamil pertama kali sebanyak 56 orang. Hasil riset menjelaskan jika ada ikatan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,024) serta dukungan terhadap kejadian hiperemesis gravidarum (*p-value* 0,040). Riset ini searah dengan riset oleh Syamsuddin dkk tahun 2018 dengan topik "Ikatan gastritis, stress dengan dukungan suami pada sindroma hyperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari," yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara gastritis (0,380); stress (0,234) dan dukungan suami (0,411) dengan sindrom hiperemesis gravidarum.<sup>11</sup> Riset ini searah dengan riset oleh Simbolon tahun 2022 dengan topik "Ikatan Gastritis, Stress Dan

Dukungan Pada Sindrom Hiperemesis Gravidarum Di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi Tahun 2022,” menunjukkan hasil jika ada ikatan yang signifikan di pusat gastritis, stress serta sokongan pada sindrom hiperemesis gravidarum.<sup>12</sup>

Riset ini searah dengan riset oleh Nasution pada tahun 2021 dengan topik “Ikatan dukungan Suami, Pekerjaan Dan Sikap Bunda Yang Ditimbulkan Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020,” yang menunjukkan hasil jika ada ikatan antara dukungan suami (0,021); pekerjaan (0,018) dan kepribadian (0,017).<sup>13</sup> Dalam variabel dukungan suami seorang ibu hamil membutuhkan dukungan dari suaminya agar dapat terhindar dari terjadinya hiperemesis gravidarum. Dukungan suami adalah upaya mental, fisik dan sosial suami. Sokongan suami ialah dorongan yang diberikan suami berupa sokongan moral serta material dalam hal bekerja sokongan suami memungkinkan keluarga untuk melakukan pekerjaannya sebab anggota keluarga diharapkan memberi dan merawat setiap orang kondisi lain serta kebutuhan perempuan.<sup>14</sup> Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap kondisi hiperemesis gravidarum karena dengan dukungan suami mendukung kehamilan yang sehat dan mempersiapkan persalinan yang sehat maka segala upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu selama kehamilan sebagai penunjang materi untuk santapan yang memuaskan. dan vitamin.ibu, dukungan emosional dengan menunjukkan cinta dan kasih sayang, dan dukungan instrumental dengan mendampingi ibu setiap kali melakukan pemeriksaan antenatal.

### **Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapatnya ikatan antara perubahan fisik dengan kondisi hiperemesis gravidarum pada bunda hamil trimester I dan TPMB Yunita menunjukkan bahwa dari 21 ibu yang melakukan olahraga sedang, 16 (76,2%) mengalami emesis gravidarum dan 5 (23,8%) ibu menderita hiperemesis gravidarum dari 5 ibu yang melakukan aktivitas fisik baik semua (100%) mengalami hiperemesis gravidarum, dan dari 4 ibu yang aktif semua (100%) mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil analisis statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai  $P 0,001 \leq 0,05$ ; sehingga bisa disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya ada ikatan signifikan antara olahraga dengan kondisi hiperemesis gravidarum dan trimester pertama. ibu hamil di TPMB Yunita. Riset ini searah dengan riset oleh Rinata dan Fachiatu pada tahun 2015 dengan topik penelitian “Gravidarum Dan Bunda Hamil Di BPM Nunik Kustantina Tulang.” Riset analitik Jenis dan jumlah ibu hamil yang melakukan riset di BPM Nunik Tulangan mencapai 25 orang. Studi telah menunjukkan bahwa ibu yang berhasil menghentikan muntah selama kehamilan berhasil dengan memiliki gaya hidup sehat dan memiliki pekerjaan yang cukup.<sup>10</sup>

Riset ini searah dengan riset oleh Rofi’ah dkk pada tahun 2020 dengan judul “Meningkatkan Pendidikan Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Kehamilan,” yang menunjukkan hasil yang memungkinkan untuk meningkatkan wawasan serta perilaku bunda hamil. dan penanganan keluhan muntah hamil menggunakan penanganan non-farmakologi dengan optimalisasi kajian pada ibu hamil melalui kerja pelaksana kesehatan dengan metode ceramah, diskusi dan presentasi bagi kader kesehatan, sangat tepat untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan kader tersebut dan dapat membantu ibu hamil dalam upaya meningkatkan kesehatan dan mengatasi muntah akibat kehamilan.<sup>15</sup> Temuan ini searah dengan riset oleh Retnowati pada tahun 2019 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Pantai Amal” yang menunjukkan adanya kondisi hiperemesis gravidarum di Puskesmas Pantai Amal hingga 70%. kasus dari 256 ibu hamil yang dikunjungi pada trimester I dimana kondisi hiperemesis gravidarum mempengaruhi berat badan, usia, pola makan, faktor psikologis dan aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas fisik pada ibu hamil.<sup>16</sup>

Temuan ini searah dengan riset oleh Sriadnyani dkk pada tahun 2022 dengan artikel penelitian “Jenis Ibu Hamil Muntah Hamil Dan Perilaku Mandiri Bidan PS,” yang menunjukkan hasil pada salah satu karakteristik ibu hamil yang mempengaruhi kemajuan kehamilan adalah pekerjaan yang dilakukan

oleh ibu selama hamil sedangkan banyaknya pekerjaan dan pikiran pada ibu hamil menimbulkan konflik psikologis yang dapat menyebabkan dan meningkatkan muntah kehamilan.<sup>17</sup>

Dengan adanya perubahan fisik seorang ibu hamil harus melakukan olahraga secara normal dan tidak terlalu banyak berolahraga untuk menghindari terjadinya hiperemesis gravidarum. Olahraga adalah semua jenis gerakan yang membutuhkan energi. Salah satu bagian dari pola hidup sehat ialah dengan melakukan olahraga teratur. Latihan adalah serangkaian gerakan yang menghasilkan otot rangka dan meningkatkan pengeluaran energi.<sup>18</sup> Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa olahraga mempengaruhi kondisi hiperemesis gravidarum karena jika ibu terlalu banyak berolahraga atau bekerja keras akan menyebabkan lebih banyak kelelahan dan dapat menurunkan daya tahan tubuh jika tidak dibenahi dan istirahat yang cukup sehingga penyakit apapun bisa terjadi. timbul jika daya tahan tubuh ibu melemah.

### **Hubungan Stress Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di TPMB Yunita Tahun 2023**

Berdasarkan hasil riset dikenali jika ikatan antara perubahan stress dengan kondisi hiperemesis gravidarum pada bunda hamil trimester I dan TPMB Yunita menunjukkan bahwa pada 18 bunda tanpa stres atau normal 14 (77,8%) mengalami muntah selama kehamilan dan 4 (22,2%) bunda mengalami hiperemesis gravidarum, dan diantara 12 ibu dengan stress 2 (16,7%) mengalami muntah kehamilan dan 10 (83,3%) mengalami hiperemesis kehamilan. Hasil analisis statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai P sebesar  $0,002 \leq 0,05$ ; maka dapat disimpulkan jika  $H_0$  ditolak yang artinya ada ikatan yang bermakna antara stress dengan kondisi hiperemesis gravidarum pada bunda hamil trimester I di TPMB Yunita. Berdasarkan hasil riset *Odds Ratio* (OR) = 17,500 (2,667-114,846); yang berarti bunda hamil dengan kecemasan 17,500 kali lebih mungkin menderita hiperemesis gravidarum dibandingkan bunda hamil anak tanpa stress atau normal. Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Susanti dan Ni Made Dewi dkk pada tahun 2021 dengan topik riset “Stress Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil.” Riset ini memakai jenis observasional *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 62 ibu hamil. Hasil riset menjelaskan jika ada ikatan yang signifikan antara stress dengan kondisi hiperemesis gravidarum dengan diperoleh nilai P yaitu  $0,001 < \alpha 0,05$ .

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan Syamsuddin dkk tahun 2018 dengan topik “Hubungan gastritis, stres dengan dukungan suami pada sindroma hiperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari,” yang menunjukkan hasil jika ada ikatan yang signifikan antara gastritis (0,380); stress (0,234); serta dukungan suami (0,411) dengan sindrom hiperemesis gravidarum.<sup>11</sup> Riset ini sejalan dengan riset oleh Simbolon tahun 2022 dengan judul “Ikatan Gastritis, Stress dan Dukungan Pada Sindrom Hiperemesis Gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi Tahun 2022,” menunjukkan hasil jika ada ikatan yang signifikan di pusat gastritis, stress, serta dukungan pada sindrom hiperemesis gravidarum.<sup>12</sup>

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Dolo serta Aprin pada tahun 2020 dengan topik “Pengaruh Tingkat Stress Serta Paritas Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Bunda Hamil Trimester I Di Bidan BPM Rosa Siskawati Plosoklaten Kabupaten Kediri,” yang menunjukkan jika ada ikatan antara tingkat stres (0,000) dengan kondisi hiperemesis gravidarum.<sup>19</sup> Dalam situasi stres, seorang bunda hamil harus mempunyai kesehatan mental yang baik serta tidak stress untuk menghindari kejadian hiperemesis gravidarum. Stress ialah suatu keadaan yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara kondisi yang diidamkan dengan kondisi psikologis, biologis, dan atau sosial.<sup>20</sup> Oleh karena itu periset menyimpulkan jika stress mempengaruhi kondisi hiperemesis gravidarum karena adanya masalah psikologis pada ibu hamil dapat mempengaruhi dan menimbulkan gangguan kesehatan terutama keluhan pusing atau sakit kepala dan masalah gangguan sistem gastrointestinal (mual dan muntah).

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

HCG : Hormone Chorionic Gonadotropin

AKI	: Angka Kematian Ibu
KH	: Kelahiran Hidup
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
TPMB	: Tempat Praktik Mandiri Bidan
WIB	: Waktu Indonesia Barat
HEG	: Hiperemesis Gravidarum
OR	: Odds Ratio

### **Persetujuan Etik**

Penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami, Aktivitas Fisik, dan Stres pada Ibu Hamil Trimester I terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum di TPMB Yunita Tahun 2023” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju Nomor: 4203/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/III/2023.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan YA oleh sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan di TPMB Yunita yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

### **References**

1. Agustina Dan Wulandari Dkk. Penatalaksanaan Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Wonogiri. Indonesian Journal on Medical Science. 2018. 05(02). 149-155.
2. Nuraisya Dan Wahyu. Buku Ajar Teori Dan Praktik Kebidanan Dalam Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2022.
3. Rosmiati. Hubungan Hiperemesis Terhadap Stress Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Kecamatan Takkalla Kabupaten Wajo. Celebes Health Journal. 2019. 02(01). 16-23.
4. Kusumawati, Widya Dan Yunda Dwi. Bugar Dengan Senam Hamil. Sidoarjo: Zifatma Jawara. 2019.
5. Iklima, Novi Dan Nur Afni. Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPS Inarliasti S.Tr.Keb Kabupaten Pidie. Serambi Sintia. 2022. 10(02).
6. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Saatnya Laki-Laki Terlibat Untuk Cegah Dan Turunkan Angka Kematian Ibu (AKI). 2022.
7. Rizki Dan Syari Fitri Dkk. Efektivitas Aromaterapi Lavender Dan Peppermint Terhadap Intensitas Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. Journal Kebidanan. 2022. 02(01). 49-57.
8. Nasution, Lely Febriani Dan Ika Lorenza Zebua. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat. Journal Health of Education. 2021. 02(02).
9. Susanti Dan Ni Made Dewi Dkk. Stress Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. Journal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2021. 10(02).
10. Rinata, Evi Dan Fatchiatur RA. Penanganan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Nunik Kustantina Tulang-Sidoarjo. Journal Kebidanan. 2015. 24(02).
11. Syamsuddin Dan Syahril Dkk. Hubungan Antara Gastritis, Stress, Dan Dukungan Suami Pasien Dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. Journal Penelitian

- Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan. 2018. 02(02).
12. Simbolon Dan Mara NBR. Hubungan Antara Gastritis, Stress, Dan Dukungan Suami Dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum Di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi Tahun 2022. *Journal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. 2022. 01(06). 779-786.
  13. Nasution Dan Yulida Effendi. Hubungan Dukungan Suami, Pekerjaan, Dan Sikap Pada Ibu Hasil Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Dina Karya Medan Tahun 2020. *Journal Pionir*. 2021. 07(01).
  14. Rosmiarti. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan Di BPM Yusida Edward Palembang Tahun 2018. *Journal Penelitian Ikest*. 2019. 07(01). 228-235.
  15. Rofi'ah Dan Siti Dkk. Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Kehamilan. *Jurnal Poltekes SMG*. 2020. 16(01). 42-48.
  16. Retnowati, Yuni. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Pantai Amal. *Journal Of Borneo Holistic Health*. 2019. 02(01). 40-59.
  17. Sriadnyani Dan Ni Wayan Dkk. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Praktik Mandiri Bidan PS. *Journal Ilmiah Kebidanan*. 2022. 10(02).
  18. Kusumo Dan Mahendro Prasetyo. *Buku Pemantau Aktivitas Fisik*. Yogyakarta: The Journal Publishing. 2020.
  19. Dolo, Frederika Maya Sari Wee Dan Aprin Rusmawati. Pengaruh Tingkat Stress Dan Paritas Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPM Bidan Rosa Siskawati Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Journal of Health Science Community*. 2020. 01(02).
  20. Solikhah Dan Agustina Sari. Hubungan Indeks Massa Tubuh, Kadar Hemoglobin, Dan Stress Psikologis Dengan Siklus Menstruasi Siswi Kelas XII Tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal*. 2022. 02(01). 520-529.

\*) Original Article.

--- ISJNMS ---